Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Akidah Islam

Muhammar[1], **Munirah**[2]

[1] MTs Yayasan Pendidikan Ibadah,
[2] MTs PP Al Irsyad

Email :
mahiraadzra.mar@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran Akidah Islam di MTs Yayasan Pendidikan Ibadah ada beberapa kendala berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII, terlihat bahwa siswa kesulitan memahami dan mengaitkan konsep-konsep dasar dalam akidah Islam dengan kehidupan nyata mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Akidah Islam di kelas VII. Diharapkan melalui penerapan PBL, hasil belajar siswa dalam materi Akidah Islam dapat meningkat, serta dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). dilakukan dalam beberapa siklus untuk melihat perbaikan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah penerapan model PBL. teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi, Tes (Test), Observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Penerapan Model PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model PBL juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Islam, khususnya mengenai iman kepada Allah dan iman kepada malaikat. Hasil post-test pada siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa jika dibandingkan dengan pre-test. Hasil Siklus II menunjukkan perbaikan dalam semua aspek tersebut, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan.

Kata kunci: Problem Based learning, Hasil Belajar, Materi Akidah Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam membentuk kepribadian, akhlak, dan pemahaman agama yang kuat. Pendidikan Islam, sebagai bagian dari sistem pendidikan di Indonesia, bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman agama yang mendalam serta dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi penting dalam pembelajaran agama Islam adalah Akidah Islam, yang merupakan pokok ajaran agama Islam yang berhubungan dengan keyakinan terhadap Tuhan, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, takdir, dan lainnya. Pemahaman yang baik terhadap akidah sangat penting untuk membentuk pribadi Muslim yang taat dan beraklak mulia.

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran Akidah Islam di banyak sekolah, termasuk di MTs Yayasan Pendidikan Ibadah, menghadapi beberapa kendala.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII, terlihat bahwa siswa kesulitan memahami dan mengaitkan konsep-konsep dasar dalam akidah Islam dengan kehidupan nyata mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Biasanya, metode yang digunakan adalah ceramah yang tidak memicu siswa untuk berpikir kritis atau mendalami materi lebih lanjut. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi terbatas.

Sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu adanya upaya inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah Problem-Based Learning (PBL). PBL adalah sebuah model pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Model pembelajaran ini tidak hanya mengedepankan transfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa dalam menghadapi permasalahan yang ada. Penerapan Problem-Based Learning (PBL) dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, serta menggali pengetahuan lebih dalam melalui diskusi dan penyelesaian masalah secara bersama-sama. Dalam konteks pembelajaran Akidah Islam, PBL dapat digunakan untuk menghadirkan masalah-masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana siswa dapat memahami konsep ketuhanan dalam kehidupan mereka, atau bagaimana mereka dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam berbagai situasi. Menurut (Savery & Duffy 2001), PBL adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui penyelesaian masalah yang realistis dan relevan. Proses PBL tidak hanya fokus pada penyerapan informasi, tetapi lebih pada bagaimana siswa dapat menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Model PBL ini dapat mendorong siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan kreatif, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, diharapkan hasil belajar siswa dalam materi Akidah Islam dapat meningkat secara signifikan. Melalui penerapan PBL, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan praktik hidup mereka sebagai umat Islam.Selain itu, PBL juga mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama,

berkomunikasi, dan memecahkan masalah secara kelompok. Hal ini sangat penting karena salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, tetapi juga mampu bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Menurut (Muhammad 2020) bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam mengaitkan konsep-konsep akidah dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Akidah Islam di kelas VII MTs Yayasan Pendidikan Ibadah. Diharapkan melalui penerapan PBL, hasil belajar siswa dalam materi Akidah Islam dapat meningkat, serta dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji sejauh mana PBL dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa dalam materi Akidah Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Akidah Islam di MTs Yayasan Pendidikan Ibadah. Menurut (Rahmawati 2021) penggunaan PBL dalam pembelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model PBL menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep Fiqih serta keterampilan dalam menerapkan hukum-hukum fiqih dalam situasi nyata. Siswa juga lebih termotivasi untuk belajar dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan PBL untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis dalam bidang studi agama. Menurut (Sutrisno 2020) penerapan PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diterapkan PBL tidak hanya lebih memahami konsep-konsep agama tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang lebih baik, karena mereka bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Penelitian ini juga menemukan bahwa PBL meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang

bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan cara reflektif, sistematis, dan kolaboratif. PTK dilakukan oleh seorang pendidik (guru) untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelasnya, dengan melibatkan siswa sebagai subjek penelitian dan melaksanakan tindakan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini berfokus pada penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Akidah Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII MTs Yayasan Pendidikan Ibadah. PTK ini dilakukan dalam beberapa siklus untuk melihat perbaikan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah penerapan model PBL.

Berikut adalah karakteristik dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang relevan dengan penelitian ini:

1. Reflektif: Penelitian ini dilakukan dengan merefleksikan kondisi dan permasalahan yang ada di kelas, serta mencoba menemukan solusi melalui penerapan model PBL.

2. Partisipatif: Penelitian ini melibatkan siswa sebagai subjek penelitian yang aktif dalam pembelajaran. Siswa akan bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan dalam pembelajaran.

3. Siklus: Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran secara berkelanjutan.

4. Kolaboratif: Penelitian ini dilakukan oleh guru sebagai peneliti bersama dengan siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Peneliti (guru) akan berkolaborasi dengan siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran.

Rancangan penelitian ini menggambarkan langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian ini, serta prosedur yang diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar materi Akidah Islam dengan penerapan model Problem-Based Learning (PBL) di kelas VII MTs Yayasan Pendidikan Ibadah. Rancangan penelitian ini mengacu pada siklus-siklus tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu:

- Perencanaan (Planning): Guru bersama peneliti merancang dan menyiapkan materi pembelajaran serta strategi penerapan PBL.
- Pelaksanaan (Acting): Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model PBL yang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah.
- Pengamatan (Observing): Peneliti mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran, baik dari segi keterlibatan siswa dalam diskusi maupun pemahaman mereka terhadap materi.
- Refleksi (Reflecting): Setelah siklus pertama selesai, guru dan peneliti merefleksikan hasil pembelajaran untuk melakukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

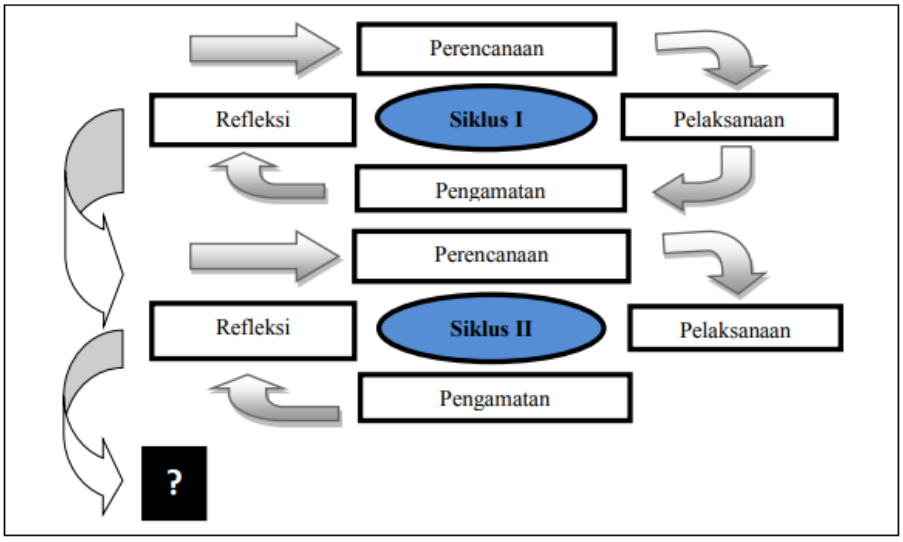

Gambar 1. Tahapan Penelitian

Instrumen Penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan objektif, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar, lembar observasi, angket keterlibatan siswa, lembar refleksi guru dan peneliti dan dokukmentasi. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yang terbagi dalam dua siklus, dengan waktu sebagai berikut:

- Siklus I: Dua minggu (1 siklus terdiri dari empat pertemuan).
- Siklus II: Dua minggu (1 siklus terdiri dari empat pertemuan).

- Penyusunan laporan dan analisis data: Dua minggu setelah siklus kedua selesai.

Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat diukur dengan beberapa indikator berikut:

1. Peningkatan hasil belajar siswa, yang tercermin dari perbandingan nilai pre-test dan post-test.
2. Peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang diukur melalui lembar observasi dan angket keterlibatan.
3. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Islam, yang dinilai berdasarkan hasil diskusi kelompok dan tes.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam mengukur keberhasilan penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Akidah Islam. Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi, Tes (Test), Observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Siklus 1 dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Akidah Islam. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Topik yang dipilih untuk pembelajaran siklus pertama adalah materi Akidah Islam, khususnya tentang iman kepada Allah dan iman kepada malaikat. Pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah yang relevan dan menantang untuk siswa, yang dapat mendorong mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Rencana pembelajaran pada siklus pertama mencakup langkah-langkah berikut:

- Pengantar masalah: Guru memberikan sebuah skenario masalah yang berkaitan dengan materi Akidah Islam. Skenario ini bertujuan untuk memotivasi

siswa untuk berpikir kritis tentang hubungan antara iman kepada Allah dan malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

- Pembentukan kelompok: Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah yang diberikan dan mencari solusi bersama.
- Penyusunan pertanyaan penelitian: Setiap kelompok diminta untuk merumuskan pertanyaan penelitian berdasarkan masalah yang diberikan dan mencari informasi yang relevan untuk memecahkan masalah tersebut.
- Presentasi hasil diskusi: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan menjelaskan bagaimana mereka menghubungkan konsep Akidah Islam dengan kehidupan nyata.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di siklus pertama dilakukan dalam satu pertemuan dengan durasi sekitar 80 menit. Adapun langkah-langkah yang dilakukan selama pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Pemberian Masalah Awal (Problem Introduction): Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan masalah kepada siswa. Masalah yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan relevansi Akidah Islam, seperti: “Bagaimana kita dapat mengaitkan iman kepada Allah dan malaikat dalam kehidupan sehari-hari?” Siswa diminta untuk berpikir kritis dan menemukan hubungan antara topik tersebut dengan kehidupan mereka.
- Diskusi Kelompok (Group Discussion): Setelah mendapatkan masalah, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mendiskusikan masalah yang diberikan dan mencari jawaban berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan kepada setiap kelompok saat diperlukan, serta memastikan diskusi berjalan lancar.
- Pencarian Informasi: Selama diskusi kelompok, siswa diberikan waktu untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai iman kepada Allah dan iman kepada malaikat. Siswa dapat menggunakan buku pelajaran, catatan, dan sumber lain untuk mendalami materi yang berkaitan dengan topik tersebut. Mereka juga didorong untuk menghubungkan konsep tersebut dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.
- Presentasi Kelompok (Group Presentation): Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Presentasi ini

bertujuan untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi Akidah Islam, serta mengembangkan kemampuan berbicara dan menyampaikan pendapat di depan umum. Guru memberikan umpan balik terkait dengan kualitas presentasi dan penjelasan yang diberikan oleh masing-masing kelompok.

- Refleksi dan Diskusi Kelas: Setelah presentasi, guru memberikan kesempatan untuk melakukan diskusi kelas, di mana siswa dan guru bersama-sama merenungkan hasil yang telah dicapai selama pembelajaran. Guru mengklarifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami oleh siswa dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai materi Akidah Islam. Siswa juga didorong untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas.

Pengamatan

Selama proses pembelajaran siklus pertama, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa di kelas. Pengamatan difokuskan pada aspek-aspek berikut:

- Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok: Menilai sejauh mana siswa aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapat mereka.
- Kerja sama antar siswa: Mengamati sejauh mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan.
- Keterampilan berbicara di depan umum: Mengamati bagaimana siswa menyampaikan hasil diskusi mereka dalam presentasi kelompok.
- Pemahaman materi: Menilai pemahaman siswa terhadap materi Akidah Islam berdasarkan presentasi dan diskusi yang dilakukan.

Lembar observasi digunakan untuk mencatat data tentang keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Hasil observasi ini akan digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan merencanakan perbaikan di siklus berikutnya. Pada akhir siklus pertama, siswa diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka terhadap materi Akidah Islam. Tes ini terdiri dari soal pilihan ganda, isian singkat, dan pertanyaan terbuka yang menguji pemahaman siswa terhadap konsep iman kepada Allah dan iman kepada malaikat.

Berdasarkan hasil observasi siklus pertama, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa, kerja sama kelompok, keterampilan berbicara di depan umum, dan pemahaman materi Akidah Islam. Namun, beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain:

- **Keterlibatan Pasif**: Beberapa siswa masih pasif dalam diskusi kelompok. Di siklus berikutnya, guru perlu lebih aktif dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk berbicara dan berbagi ide dalam kelompok.
- **Kerja Sama dalam Kelompok**: Meskipun sebagian besar kelompok menunjukkan kerja sama yang baik, ada beberapa kelompok yang perlu diberikan bimbingan lebih agar mereka dapat bekerja lebih harmonis.
- **Keterampilan Berbicara**: Beberapa siswa masih kesulitan dalam berbicara di depan umum. Pada siklus berikutnya, guru dapat memberikan lebih banyak latihan berbicara atau presentasi agar siswa semakin percaya diri.
- **Pemahaman Materi**: Beberapa siswa masih kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, guru perlu memberikan penjelasan lebih mendalam dan memberikan lebih banyak contoh nyata agar siswa dapat lebih memahami konsep-konsep Akidah Islam.

Hasil Tes Belajar Siswa Secara Keseluruhan

Tes post-test dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus pertama. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pre-test yang dilakukan sebelum penerapan model PBL.

- Jumlah Siswa yang Diuji: 30 siswa
- Nilai Rata-Rata Pre-Test: 60
- Nilai Rata-Rata Post-Test: 80

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat adanya peningkatan rata-rata sebesar 20 poin dari pre-test ke post-test, yang menunjukkan bahwa model PBL berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Islam. Dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa (60%) memperoleh nilai 80 ke atas, yang menunjukkan bahwa mereka telah berhasil memahami materi dengan baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang masih perlu meningkatkan pemahaman mereka, terutama yang mendapatkan nilai di bawah 70.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa merasa bahwa model PBL membuat mereka lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Mereka juga merasa lebih mudah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari melalui diskusi kelompok. Namun, ada beberapa siswa yang mengaku kesulitan dalam mencari informasi dan menghubungkan teori dengan praktik, yang menunjukkan perlunya lebih

banyak bimbingan dari guru. Dari hasil wawancara dengan guru, model PBL dianggap efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi masih ada beberapa tantangan, terutama dalam hal bimbingan kepada siswa yang kesulitan memahami konsep secara mendalam. Guru juga merasa perlu memberikan lebih banyak latihan dan bimbingan dalam diskusi agar siswa dapat menguasai materi dengan lebih baik. Kesimpulan dari Hasil Wawancara Siklus 1 Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran Akidah Islam telah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi siswa. Namun, beberapa siswa masih membutuhkan dukungan lebih dalam hal pemahaman materi dan keterampilan berpikir kritis. Guru juga mengidentifikasi perlunya waktu yang lebih lama untuk diskusi dan latihan soal agar siswa dapat menguasai materi dengan lebih baik. Perbaikan-perbaikan ini akan diimplementasikan pada siklus kedua untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran lebih lanjut.

Secara keseluruhan, Siklus I menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan keterampilan berbicara di depan umum. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterlibatan siswa yang tidak merata, kesulitan dalam mengorganisasi diskusi, dan keterampilan berbicara yang perlu lebih diasah. Dengan melakukan perbaikan-perbaikan ini, diharapkan siklus berikutnya akan memberikan hasil yang lebih optimal dan lebih memadai bagi perkembangan siswa.

Siklus II yaitu berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I, perbaikan perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Pada Siklus II, dilakukan penyesuaian pada beberapa aspek untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada materi Akidah islam. Berikut adalah penjelasan mengenai siklus kedua. Pada Siklus II, dilakukan penyesuaian dan perbaikan terhadap proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I. Tujuan dari Siklus II ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dengan menggunakan model Problem-Based Learning (PBL) pada materi Akidah Islam. Berikut adalah deskripsi rinci mengenai proses pembelajaran pada Siklus II:

Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran Siklus II, peneliti dan guru melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap rencana pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus I.

Beberapa perbaikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dilakukan dalam dua pertemuan dengan durasi masing-masing 90 menit. Beberapa perbaikan dilakukan pada aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan evaluasi dari Siklus I:

- Pemberian Masalah Awal (Problem Introduction): Masalah yang diberikan lebih kompleks dan mendalam. Guru memberikan masalah yang melibatkan aspek kehidupan sehari-hari yang lebih nyata dan relevansi materi yang lebih jelas. Misalnya, "Apa saja bentuk pengamalan iman kepada kitab-kitab Allah dalam kehidupan sosial kita?"
- Diskusi Kelompok (Group Discussion): Siswa diberikan lebih banyak waktu untuk berdiskusi dalam kelompok. Guru berperan aktif sebagai fasilitator dengan memberikan arahan dan bimbingan yang lebih intens, agar setiap kelompok dapat mendalami masalah yang diberikan dengan lebih baik.
- Pencarian Informasi: Siswa diberikan waktu untuk mencari informasi lebih dalam mengenai topik yang dibahas. Guru memberikan akses ke berbagai sumber belajar tambahan (buku, internet, artikel, dan video) untuk memperkaya informasi yang dapat digunakan dalam diskusi.
- Presentasi Kelompok (Group Presentation): Setelah diskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Siswa diminta untuk mengorganisir ide mereka dengan lebih terstruktur dan menggunakan alat bantu presentasi seperti slide atau poster untuk mempermudah pemahaman audiens.
- Refleksi dan Diskusi Kelas: Setelah presentasi, guru mengadakan sesi refleksi kelas untuk mengklarifikasi dan memberikan umpan balik mengenai hasil presentasi. Guru juga memperjelas materi yang mungkin masih kurang dipahami oleh siswa dan memberikan contoh nyata untuk mengaitkan konsep Akidah Islam dengan kehidupan sehari-hari.

Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa aspek yang menjadi fokus pada Siklus II, yaitu:

- Keterlibatan Siswa dalam Diskusi Kelompok: Mengamati sejauh mana siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan apakah ada perubahan positif dalam keterlibatan mereka dibandingkan dengan Siklus I.

- Kerja Sama Antar Siswa: Memantau sejauh mana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan. Aspek ini penting agar siswa dapat belajar bekerja dalam tim dengan efektif.
- Keterampilan Berbicara di Depan Umum: Mengamati kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi mereka secara percaya diri di depan kelas. Ini juga termasuk kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan dari teman-teman sekelas dan guru.
- Pemahaman Materi: Menilai pemahaman siswa terhadap materi Akidah Islam, baik melalui diskusi kelompok maupun presentasi yang mereka lakukan.

Pada akhir proses pembelajaran Siklus II, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

Hasil Observasi Siklus II

Pada Siklus II, dilakukan pengamatan lebih mendalam terhadap berbagai aspek pembelajaran yang menggunakan model Problem-Based Learning (PBL). Fokus observasi tetap pada keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, kerja sama antar siswa, keterampilan berbicara di depan umum, dan pemahaman materi. Hasil observasi berikut menggambarkan perkembangan siswa selama proses pembelajaran pada Siklus II. Kesimpulan hasil observasi siklus II berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) memberikan dampak positif yang lebih besar dibandingkan dengan Siklus I. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, kerja sama antar siswa, keterampilan berbicara di depan umum, dan pemahaman materi mengalami peningkatan yang signifikan. Meskipun demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti keterampilan berbicara di depan umum bagi sebagian siswa dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi bagi kelompok tertentu. Pada Siklus III, perbaikan akan lebih difokuskan pada latihan berbicara dan memberikan contoh yang lebih konkret untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Pada Siklus II, tes dilakukan untuk menilai sejauh mana model Problem-Based Learning (PBL) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Islam. Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil pada Siklus I, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan Siklus I.

- Jumlah Siswa yang Diuji: 30 siswa

- Nilai Rata-Rata Pre-Test: 60 (Siklus I)
- Nilai Rata-Rata Post-Test: 85 (Siklus II)

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa ada peningkatan rata-rata sebesar 25 poin dari pre-test ke post-test pada Siklus II, yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada Siklus II lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dilihat bahwa 73.34% siswa memperoleh nilai 80 ke atas, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil memahami materi dengan baik. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 60, yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada Siklus II berhasil meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara keseluruhan. Kesimpulan hasil tes belajar siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) memberikan dampak yang sangat positif terhadap pemahaman siswa. Peningkatan rata-rata nilai post-test sebesar 25 poin menunjukkan efektivitas metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Akidah Islam. Selain itu, distribusi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai pemahaman yang baik, dengan lebih dari 70% siswa mendapatkan nilai 80 ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL telah berhasil meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada Siklus III, untuk lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran, mungkin perlu ditambahkan lebih banyak variasi dalam bentuk soal atau kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan mendalam.

Hasil wawancara siklus II dilakukan dengan beberapa siswa dan guru untuk memperoleh masukan dan feedback mengenai penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Akidah Islam pada Siklus II. Wawancara ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi dan pengalaman siswa serta guru dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan PBL, serta untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam pemahaman dan keterlibatan siswa setelah penerapan model tersebut.

Kesimpulan secara keseluruhan, penerapan model Problem-Based Learning (PBL) pada Siklus II telah menunjukkan banyak perbaikan dibandingkan dengan Siklus I. Keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan keterampilan berbicara di depan umum mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kesulitan dalam mencari informasi yang relevan, pengelolaan waktu yang lebih baik, dan peningkatan keterlibatan siswa yang lebih pasif. Dengan

melakukan perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan model PBL akan semakin efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Akidah Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa penerapan Model PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam mendiskusikan masalah yang relevan dengan materi Akidah Islam dan berusaha untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran ini. Penerapan model PBL juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Islam, khususnya mengenai iman kepada Allah dan iman kepada malaikat. Hasil post-test pada siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa jika dibandingkan dengan pre-test.

Hal ini menunjukkan bahwa model PBL membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan. Peningkatan keterampilan berbicara di depan umum melalui sesi presentasi, siswa mendapatkan kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum. Meskipun beberapa siswa masih kurang percaya diri, mayoritas siswa sudah menunjukkan kemajuan dalam kemampuan berbicara dan menyampaikan pendapat mereka dengan lebih jelas dan percaya diri. Siklus II berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, perbaikan dilakukan pada beberapa aspek dalam Siklus II, seperti meningkatkan keterlibatan siswa pasif, memberikan bimbingan lebih dalam mengorganisasi diskusi kelompok, dan memberi latihan berbicara di depan umum. Hasil Siklus II menunjukkan perbaikan dalam semua aspek tersebut, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. 2012. *Learning to Teach (9th ed.).* McGraw-Hill.

Barkley, E. F., Cross, P. K., & Major, C. H. 2014. *Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty* (2nd ed.). Jossey-Bass.

Boud, D., & Feletti, G. 1997. *The Challenge of Problem-Based Learning* (2nd ed.). Kogan Page.

Dewi, P. L., & Suhendar, S. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 123-135.

Hmelo-Silver, C. E. 2004. Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review,* 16(3), 235-266.

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. 2014. *Active Learning: Cooperation in the College Classroom* (3rd ed.). Pearson.

Khairuddin, K., & Zaid, S. M. 2017. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) pada Pembelajaran Akidah Islam. Al-Tadabbur: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 87-96.

O'Neill, G., & McMahon, T. 2005. *Student-Centred Learning: What Does it Mean for Students and Lecturers?* In *Emerging Issues in the Practice of University Teaching and Learning* (pp. 27-36). Dublin: AISHE.

Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (1st ed.). Diva Press.

Yusuf, M., & Surya, W. 2018. Model Pembelajaran Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Islam di MTs*. Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 235-248.

Zaid, M. I. 2013. *Metodologi Pembelajaran Akidah Islam di Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kencana.